

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dengan bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal baik itu di sekolah atau di luar sekolah, yang mana pengalaman itu berlangsung seumur hidup dengan tujuan mencapai yang terbaik.<sup>2</sup> Pendidikan juga diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja dilakukan dengan tertata guna memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan juga dikatakan sebagai suatu usaha pendewasaan manusia secara utuh baik lahir dan batin, baik itu dilakukan oleh orang itu sendiri atau orang lain.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia/individu untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>4</sup>

Pendidikan Nasional pada abad 21 memiliki tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu dengan adanya masyarakat yang sejahtera, serta bahagia dengan proporsi kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa yang lain, dengan melalui proses pembentukan sumber daya

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2015).

<sup>3</sup> Aliet Noorhayati Sutisno, *Telaah Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2016), [https://books.google.co.id/books/about/TELAAH\\_FILSAFAT\\_PENDIDIKAN\\_Edisi\\_Revisi.html?id=FoU6EAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/TELAAH_FILSAFAT_PENDIDIKAN_Edisi_Revisi.html?id=FoU6EAAAQBAJ&redir_esc=y).

<sup>4</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

manusia yang berkualitas, dimana menjadi suatu pribadi yang mandiri, mampu dan memiliki keinginan untuk dapat mencapai cita-cita bangsa. Untuk mencapai sebuah tujuan tersebut tentunya seorang guru harus melakukan berbagai cara, diantaranya melakukan pembelajaran semenarik mungkin dengan maksud untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.<sup>5</sup>

Maka di dalam suatu pendidikan memerlukan unsur-unsur yang mana dapat mencapai tujuan. Pendidik ialah salah satu komponen manusia dalam suatu proses belajar mengajar, yang mana ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Maka dari itu, pendidik harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.<sup>6</sup>

Di dalam suatu lembaga pendidikan tentunya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan belajar yang setara. Tentu saja akan selalu ada anak yang mengalami kesulitan belajar, baik itu kesulitan belajar yang didasari oleh hal-hal yang serius seperti terjadinya kesalahan pada saat bayi dikandung, gangguan otak, sakit keras, faktor genetik, ataupun masalah trauma yang dimiliki oleh anak. Selain dari faktor-faktor tersebut ada juga faktor yang berasal dari anak itu sendiri atau dari lingkungan sekitarnya yaitu malas untuk belajar, mudah lupa, kurang konsentrasi, kurangnya pengawasan dari orang tua, atau juga orang tua yang terlalu sibuk. Adapun jenis-jenis peserta didik yang mengidap kesulitan belajar diantaranya ialah *disleksia* (kesulitan membaca), *disgrafia* (kesulitan menulis), *diskalkulia* (kesulitan menghitung), dan *dispraksia* (motorik anak).

Selain itu juga ada anak yang mudah kehilangan fokus saat berjalannya kegiatan belajar mengajar. Dimana anak mungkin sudah mulai lelah, sudah mulai bosan, malas untuk mendengarkan guru. Dan juga kurangnya motivasi belajar pada setiap peserta didik. Karena tidak semua anak memiliki motivasi dan keinginan belajar yang sama tingginya. Masih ada sebagian anak yang mengalami kesulitan belajar yang dikarenakan tidak

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012).

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

memiliki gairah atau motivasi belajar lagi. Maka disitu lah peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi, semangat, dan minat anak untuk belajar lagi.

Karena sejatinya motivasi dan konsentrasi juga berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab apabila anak kehilangan konsentrasi maka dapat dipastikan semua materi yang disampaikan dan diberikan oleh guru tidak akan masuk dan diterima oleh peserta didik. Dan besar kemungkinan anak yang tidak berkonsentrasi untuk mendengarkan guru, akan mengajar temannya yang lain untuk tidak mendengarkan guru, dia akan mengajak temannya bermain atau berbicara sembari guru menjelaskan pokok-pokok materi di dalam kelas.

Anak kesulitan belajar membaca yang sering ditemui ialah anak yang kesulitan mengingat huruf, kesulitan untuk menghafal huruf, kesalahan dalam mengenal huruf, serta kurangnya latihan pada peserta didik yang mengakibatkan kesulitan belajar membaca pada peserta didik, dikarenakan kurangnya latihan maka anak akan kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi sebuah suku kata atau menjadi sebuah kata. Dengan ciri-ciri anak yang seperti itu lebih sering ditemui pada peserta didik berada di sekitaran kelas rendah dan dominan di kelas 1 dimana anak masih masa peralihan dari TK menuju Sekolah Dasar.

Selain ada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca ada juga anak yang mengalami kesulitan belajar menulis, dimana kemampuan membaca itu tentunya tidak lepas dari kemampuan menulis, apabila anak mengalami kesulitan membaca maka besar kemungkinan anak juga mengalami kesulitan belajar menulis. Kesulitan belajar menulis yang sering ditemui pada peserta didik kelas rendah ialah anak kesulitan menulis huruf atau kata yang diejakan oleh guru, anak kesulitan menulis huruf yang penulisan atau pelafalannya hampir sama, serta anak masih mengalami kesulitan menuliskan kata yang memiliki pengulangan huruf contohnya pada kata: “kupu-kupu” atau “mangga”.

Disamping kesulitan belajar membaca dan menulis ada juga kesulitan yang kerap kali dialami oleh peserta didik kelas 1 yaitu kesulitan belajar berhitung. Dimana sejatinya anak yang masih menduduki kelas rendah yaitu kelas 1 tentunya akan mengalami kesulitan untuk permasalahan berhitung dimana anak belum memahami kesulitan tentang pengoperasian matematika. Anak cenderung belum memahami dan belum mengenal konsep matematika, anak belum menghafal simbol-simbol yang ada pada pembelajaran matematika, anak juga senantiasa mengalami kesulitan mengoperasikan operasi hitung matematika (pertambahan, pengurangan, perkalian, pembagian), anak cenderung masih kesulitan untuk memecahkan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru.

Dari adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik maka perlu pemberlakuan strategi-strategi yang sesuai dan teruji oleh guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Ada beberapa strategi untuk menangani anak berkesulitan belajar diantaranya kerjasama antara guru dan orang tua murid dimana bukan hanya guru yang harus memperhatikan perkembangan pendidikan anak didik tetapi orang tua juga harus memperhatikan bagaimana potensi dan perkembangan anak di dalam rumah, *ice breaking* dimana siswa harus diajak bersenang-senang sehingga dalam posisi siap untuk menerima pembelajaran, menggunakan alat peraga atau alat bantu belajar yang memudahkan guru dalam memberikan materi atau pelajaran kepada peserta didik, memrikan anak reward atau hadiah tentunya hadiah yang diberikan kepada anak bukan hadiah mahal bisa berupa tepuk tangan, apresiasi dan lain lain, dan tidak juga dengan pemberian motivasi, anak yang memiliki motivasi biasanya cenderung lebih cepat dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.<sup>7</sup>

Biasanya anak yang mengalami kesulitan belajar akan merasa kurang percaya diri untuk memiliki prestasi yang lebih baik lagi, atau mereka tidak memiliki gairah untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Karena

---

<sup>7</sup> Ramos Ria Kay, "Strategi Meningkatkan Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Jurnal Panrita* 2, no. 1 (2021): 1–10.

anak yang mengalami kesulitan belajar akan merasa minder dan tertinggal dengan teman-temannya. Sebagaimana anak juga kadang akan berpikir bahwa “untuk apa lagi saya belajar, saya sudah tidak bisa mengejar kemampuan teman-teman yang lain”, “saya sudah tertinggal jauh sehingga saya malas untuk mengejar teman-teman yang lain”.

Akan tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar masih bisa berprestasi apabila anak tersebut mau mendengarkan apa yang dijelaskan atau materi yang dijabarkan oleh guru. Dengan diberikan jam tambahan atau dengan selalu diberikan tanya jawab atau umpan agar siswa tersebut mau menjawab dan mengasah otak sehingga dapat membantu anak keluar dari kesulitan-kesulitan yang dialaminya.

Maka dari situ perlulah dikaji lebih dalam apa penyebab anak mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang pas dan cocok untuk anak yang mengalami kesulitan belajar, serta perlulah mengkaji bagaimana cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar pada anak yang mengalami kesulitan belajar.

Pada saat melakukan observasi di sekolah MIN 3 Tulungagung di kelas 1A peneliti menemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar diantaranya masih ada anak yang belum bisa membaca, belum bisa berhitung, belum bisa menerima atau memahami materi yang diberikan, dan anak yang belum percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Peneliti juga mengamati bagaimana guru dalam menerapkan strategi-strategi yang dirasa pas dan ideal untuk anak berkesulitan belajar. Sehingga siswa dan dapat dibantu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji fenomena ini lebih dalam yaitu strategi guru dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui apa strategi dan kiat-kiat yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi anak yang berkesulitan belajar. Bahkan dengan strategi dan dijalankan guru ada siswa yang berhasil bisa membaca dan mengenal huruf. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru Dalam**

**Mengatasi Kesulitan Belajar CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Hitung) Pada Peserta Didik Kelas 1 Di MIN 3 Tulungagung”.**

**B. Fokus Penelitian**

Dengan adanya konteks penelitian seperti di atas, maka fokus penelitian yang dapat dikaji oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Peserta Didik Kelas 1 Di MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis Pada Peserta Didik Kelas 1 Di MIN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Pada Peserta Didik Kelas 1 Di MIN 3 Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

Sejurusannya dengan fokus penelitian yang ada di atas maka tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Peserta Didik Kelas 1 Di MIN 3 Tulungagung.
2. Mengetahui Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis Pada Peserta Didik Kelas 1 Di MIN 3 Tulungagung.
3. Mengetahui Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Pada Peserta Didik Kelas 1 Di MIN 3 Tulungagung.

**D. Kegunaan Penelitian**

**1. Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi perkembangan pendidikan anak yang mana masih memasuki usia dini yang mana mengalami beberapa kesulitan dalam belajar yaitu bagi anak-anak yang masih sulit untuk membaca, menulis, dan berhitung. Dimana guru dapat memperbaiki cara, model pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah bagi para peserta didik dalam memahami materi dan kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung.

## **2. Kegunaan Praktik**

### **a. Bagi Sekolah**

Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah agar dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan dan kondisi para peserta didik.

### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi guru yang akan mengajar dan menemukan tanda-tanda peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar agar mengetahui cara apa dan metode apa yang digunakan untuk mengatasi keadaan peserta didiknya.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi lagi bagi peserta didik untuk belajar dan menuntut ilmu setinggi mungkin. Serta agar peserta didik lebih percaya diri lagi dengan kemampuan yang dimilikinya.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan menjadi acuan serta menjadi referensi penelitian yang serupa.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi Guru**

Strategi guru merupakan serangkaian rencana yang digunakan oleh guru baik itu guru mata pelajaran ataupun guru kelas untuk memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Atau dapat juga dikatakan sebagai usaha guru untuk menggunakan banyak cara pembelajaran agar guru dapat membangun suatu pembelajaran yang menyenangkan sehingga seluruh peserta didik terlibat aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran.

#### **b. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar ialah kondisi yang dialami siswa telah menghambat proses belajarnya sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang

diharapkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat menunjukkan adanya *gap* atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diraih oleh siswa.<sup>8</sup>

c. Membaca, Menulis, Berhitung

Membaca dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang memiliki sifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan. Maknanya membaca dapat membawa seseorang menerima informasi yang berguna dan penting bagi seseorang. Melalui membaca seseorang berinteraksi dengan penulis untuk memperoleh informasi. Keterampilan membaca tentunya tidak dapat didapatkan secara instan oleh seseorang. Seseorang harus melewati tahap demi tahap dalam meningkatkan keterampilan membacanya.<sup>9</sup>

Menurut Suparno dan Mohammad Yunus, menulis ialah kegiatan guna menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau mediana berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Berhitung adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang dalam matematika contohnya kegiatan mengurutkan, penjumlahan, pengurangan, dan membilang.<sup>10</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan dengan judul yang diambil yakni “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Hitung) Pada Peserta Didik Kelas 1 di MIN 3 Tulungagung”. Dan diharapkan para peserta didik dan pendidik dapat menerima dan menerapkan cara

---

<sup>8</sup> Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, and Moh. Toriql Chaer, “Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal,” *Psycho Idea* 19, no. 1 (2021): 89.

<sup>9</sup> Trisman Harefa, “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 658–664.

<sup>10</sup> Yurda, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharmawanita Pasar Usang,” *Journal on Teacher Education* 1, no. 1 (2020): 79–91.



serta model pembelajaran untuk menghadapi anak yang berkesulitan belajar baik itu bagi anak yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Agar para peserta didik yang mengalami berkesulitan belajar tidak tertinggal dari teman-teman sebayanya, dan tidak merasa rendah diri dengan kemampuan yang dimikinya. Maka dari itu untuk para pendidik penting untuk selalu memberikan motivasi untuk selalu belajar, serta mengembangkan konsentrasi belajar anak dan dapat menyingkirkan hal-hal yang dianggap dapat menghambat berjalannya kegiatan pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang urutan yang akan dibahas atau dikaji dalam penyusunan sebuah laporan penelitian. Sistematika sendiri dideskripsikan dalam bentuk uraian singkat atau untaian singkat pada masing-masing bab, dan bukan berupa nomerik seperti yang ada pada daftar isi.

##### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal lumrahnya memuat halaman yang mana bersifat formalitas diantaranya yaitu halaman sampul depan atau *cover*, halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, serta abstrak.

##### **2. Bagian Utama**

###### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan konteks penelitian , fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

###### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi teori, kerangka berpikir, hipotesis, penelitian terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

### BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola, kategori dan dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori yang merupakan temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjabaran dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

### BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran. Kesimpulan diperoleh dari ringkasan seluruh pembahasan penelitian.

#### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir biasanya berisikan rentetan kata berupa daftar pustaka atau daftar rujukan, lembar lampiran-lampiran, serta deskripsi biografi sang penulis.